

Pemberdayaan Kader dan Ibu-Ibu Balita dalam Mengatasi Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita

Maksuk^{1*}, Sri Endriyani², Intan Kumalasari³, Sherli Shobur⁴,
Maliha Amin⁵, Sumitro Adi Putro⁶

¹⁻⁶ Poltekkes Kemenkes Palembang

^{1*} maksuk@poltekkespalembang.ac.id; ² sriendriyani@poltekkespalembang.ac.id;

³ intan@poltekkespalembang.ac.id; ⁴ sherli@poltekkespalembang.ac.id;

⁵ maliha@poltekkespalembang.ac.id; ⁶ sumitro@poltekkespalembang.ac.id;

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan atas yang banyak menyerang anak-anak dan menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk melibatkan masyarakat agar dapat berperan aktif terutama dalam mengatasi kasus ISPA pada balita. Program pengabdian masyarakat ini fokus pada edukasi terhadap ibu-ibu balita, kader posyandu agar berdaya dan mandiri, sehingga diharapkan para kader posyandu dapat menjadi dalam mencegah dan mengatasi penyakit ISPA di keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 07 Kelurahan 27 Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang dengan metode penyuluhan kesehatan kepada kader dan ibu-ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan yaitu meliputi perizinan, pendataan, analisis situasi, dan brainstorming; tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi mengenai cara mengatasi ISPA pada balita. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan observasi pada kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita dan kader posyandu, karena itu keberlanjutan dari kegiatan ini perlu difasilitasi oleh kader dan petugas puskesmas.

Kata Kunci: pemberdayaan kader, ibu-ibu balita, ISPA

Pendahuluan

Infeksi saluran pernapasan akut atau yang disingkat dengan ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan atas yang banyak menyerang anak-anak baik tanpa gejala, gejala ringan sampai dan mematikan, tergantung dari patogenesis penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor pejamu serta setiap tahun hampir empat juta orang meninggal (WHO, 2007). ISPA menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita di Indonesia.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (Simoes et al., 2006).

Insiden ISPA menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju, terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang (KemenKes, 2012). Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode dan episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun (Rudan, 2008).

ISPA masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia dan menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita, juga termasuk 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Dari beberapa hasil SKRT diketahui bahwa 80 sampai 90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia (Balitbangkes Depkes, 2008). Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar adalah sebesar 35%, yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada balita (anak yang berusia 1-5 tahun) (Kemenkes RI, 2013).

Pada tahun 2017 jumlah penemuan kasus Pneumonia Balita di Provinsi Sumatera Selatan adalah 13.031 kasus atau sebesar 44,86 %. Di Kota Palembang ISPA masih menduduki ranking teratas dalam urutan penyakit terbanyak pada level puskesmas (Dinkes Kota Palembang, 2016). Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan penyakit yang tidak dapat diabaikan begitu saja, di pelayanan kesehatan seperti halnya puskesmas. ISPA menduduki peringkat teratas sehingga penyakit ini perlu mendapatkan perhatian secara serius. Penanganan penyakit tersebut perlu kerjasama lintas program dan lintas sektor dan melibatkan kader kesehatan dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu di PHPT Muara Angke Jakarta Utara memiliki pengetahuan kurang mengenai penyakit ISPA (51,4%) dan memiliki perilaku kurang (51,5%) (Silviana, 2014). Hasil studi di Puskesmas Bantul menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA pada anak masih kurang terutama terkait kesiagaan dalam menangani masalah pernafasan (Kusuma & Khusnal, 2014). Sebagian besar tingkat pengetahuan terhadap ISPA pada balita di Puskesmas Paruga Bima dikategorikan cukup sebanyak 53,40% dan kurang sebanyak 26,13% (Qiyaam, Furqani, & Febriyanti, 2016). Pengetahuan ibu-ibu Kelurahan Tosaren dalam pencegahan ISPA pada anak sebanyak 40% sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 70% selebihnya dengan pengetahuan cukup (Mayasari, Sari, Nikita, Prihartono, & Armelia, 2019).

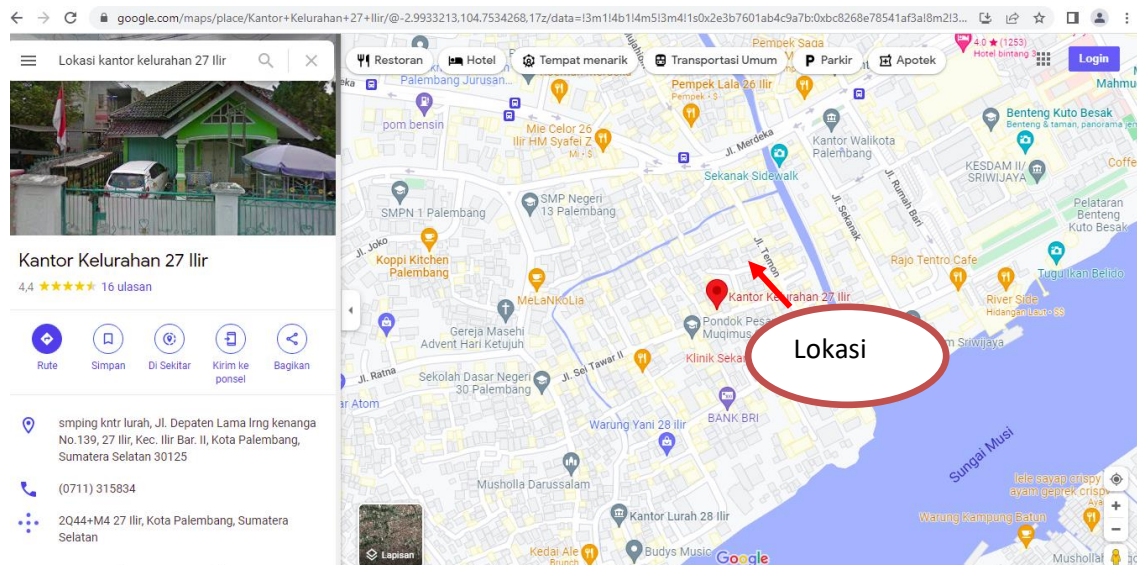
Masih tingginya angka kejadian penyakit ISPA di wilayah kerja puskesmas dan minimnya pengetahuan ibu-ibu balita dalam menangani kasus ISPA terutama pada balita, maka perlu langkah yang tepat untuk mengatasi dan mencegah penyakit tersebut. Oleh karena itu Upaya Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan hal yang sangat penting karena penyakit ini mudah menular dan dapat menyebabkan kematian.

Salah upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melibatkan ibu-ibu balita dan kader kesehatan untuk mengatasi dan mencegah penyakit ISPA terutama pada balita. Penanganan kasus ISPA pada balita ini perlu dilakukan secara serius dan optimal melalui pemberdayaan kader dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan ibu-ibu balita dan kader dalam mengatasi penyakit ISPA terutama pada balita.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 14-15 Desember 2018, di RT 07 Kelurahan 27 Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan kesehatan kepada kader dan ibu-ibu balita di RT 07 pada saat kegiatan posyandu. Adapun lokasi kegiatan pengabdian pada peta lokasi dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Kelurahan 27 Ilir

Sebagai khalayak sasaran/mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu petugas puskesmas, kader dan tokoh masyarakat termasuk RT dan Lurah 27 Ilir. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen DIII Keperawatan Palembang dibantu oleh mahasiswa DIII Keperawatan Palembang sebanyak 5 orang mahasiswa. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu balita dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang sebanyak 30 orang.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui penyuluhan dan demonstrasi menggunakan media leaflet dan LCD. Penyampaian materi dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Persiapan

Menghubungi RT, Lurah dan kader setempat, menetapkan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan, membuat undangan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 2018, pukul: 9.00 WIB bertempat Kantor Kelurahan 27 Ilir.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berakhir dengan cara mengajukan pertanyaan kepada ibu-ibu dan kader setelah penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat di RT 07 Kelurahan 27 Ilir Kota Palembang berjalan dengan baik lancar dan dihadiri oleh ibu-ibu balita dan kader sebanyak 25 orang. Kegiatan diawali dengan penimbangan balita di posyandu, setelah ibu-ibu dan kader hadir dilanjutkan dengan penyuluhan dengan tema “Edukasi Cara Mengatasi ISPA pada balita” seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. *Persiapan Penyuluhan*



Gambar 3. *Penyampaian Materi*

Pada saat kegiatan berlangsung ibu-ibu balita dan kader mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Saat dilakukan evaluasi saat proses kegiatan penyuluhan berlangsung, ibu-ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim dan mereka bersedia untuk mengikuti saran-saran dari tim.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Soekidjo, 2007). Hal ini didukung pada studi sebelumnya dimana pendidikan kesehatan yang diberikan sangat berhubungan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penyakit ISPA (Utari & Novayelinda, 2013).

Metode penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita, hal ini dibuktikan dengan bahwa penyuluhan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan ISPA pada balita (Purwandari, 2012). Pemberdayaan masyarakat desa dan kader di desa Cikambulan Kecamatan Pangandaran adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan dilaksanakannya FGD (Fokus Group Discussion) tentang Pencegahan Penularan ISPA merupakan cara untuk mamandirikan masyarakat dan memberdayakan masyarakat serta mengoptimalkan kader kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cikambulan (Mardiah, 2017). Selain itu, di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara metode penyuluhan kesehatan tentang pencegahan ISPA berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita (Sambentiro, Taringan, & Rumokoy, 2018).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan 27 Ilir Kota Palembang merupakan bentuk kerjasama lintas sektor antara tim pengabdian, petugas puskesmas dan pihak kelurahan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tim dalam membantu program promosi kesehatan di Puskesmas Makrayu yang memberikan kontribusi pada masyarakat dalam hal pencegahan dan penanganan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan terutama pada balita.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dengan pemberdayaan kader, petugas puskesmas dan masyarakat untuk penanganan penyakit lain diantaranya TB Paru, diare, demam berdarah dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Keberlanjutan dari kegiatan ini perlu difasilitasi oleh kader dan petugas puskesmas.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Makrayu, Lurah 27 Ilir Kota Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Dinkes Kota Palembang. (2016). *Profile Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2016*.
Kemenkes RI. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
Kusuma, S. P., & Khusnal, E. (2014). *Gambaran Perilaku Pencegahan ISPA Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Balita di Puskesmas Piyungan Bantul*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.

- Mardiah, W. (2017). Pencegahan Penularan Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan Perawatannya Pada Balita Dirumah Di Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, 6(4).
- Mayasari, E., Sari, D., Nikita, R. A., Prihartono, R., & Armelia, B. (2019). Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua untuk Pencegahan Penyakit ISPA dan Status Gizi pada Anak. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(1), 13–16.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwandari, G. A. (2012). *Pengaruh Penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ispa) terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Pertama Ispa Pada Balita*.
- Qiyaam, N., Furqani, N., & Febriyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada Balita di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 235–247.
- Rudan, I. (2008). Insidens global dan Asia Tenggara. *Bulletin of the World Health Organization*, 86, 408–416.
- Sambentiro, I. N., Taringan, E., & Rumokoy, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Ispa Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. Universitas Katolik De La Salle.
- Silviana, I. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Ispa Dengan Perilaku Pencegahan Ispa Pada Balita Di PHPT Muara Angke Jakarta Utara Tahun 2014. *Forum Ilmiah*, 11(3), 402–411.
- Simoës, E. A. F., Cherian, T., Chow, J., Shahid-Salles, S. A., Laxminarayan, R., & John, T. J. (2006). Acute respiratory infections in children. *Disease Control Priorities in Developing Countries. 2nd Edition*.
- Soekidjo, N. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*, 57–68.
- Utari, W., & Novayelinda, R. (2013). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Riau University.
- WHO, W. H. O. (2007). Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Pedoman Interim WHO. Alih Bahasa: Trust Indonesia. Jakarta*.